

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Karya tulis ilmiah ini mengkaji isu-isu keperawatan klien dengan gangguan persepsi sensori, seperti halusinasi pendengaran juga penglihatan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode ini melibatkan proses pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penilaian pada pasien dan keluarga pada penerapan SP untuk gangguan persepsi sensori.

Berdasar pada Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011), studi kasus ialah metode yang dipakai guna pahami individu secara mendalam dan komprehensif, dengan tujuan untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dan meningkatkan karakter serta pola pikir individu yang bersangkutan. Di studi ini, kasus yang diteliti ialah masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran juga penglihatan

#### **B. Subyek Studi kasus**

Penulisan ini menyajikan studi kasus pasien di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Samarinda yang menderita Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi. Berikut ini ialah kriteria inklusi serta eksklusi penelitian:

##### 1. Kriteria Inklusi mencakup :

- a) Klien dengan diagnosa Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi.
- b) Sukarela menjadi responden.
- c) Klien mampu berkomunikasi secara baik serta kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi mencakup :

- a) Pasien halusinasi yang tidak disertai kasus waham

### **C. Fokus Studi**

Asuhan Keperawatan pada klien yang alami Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi di RSJD Atma Husada Samarinda

### **D. Definisi Operasional**

Halusinasi merupakan keadaan dimana seseorang merasakan sesuatu yang nyata tetapi sebenarnya yang dirasakan itu sesuatu yang tidak nyata, entah itu berupa penciuman, penglihatan, perabaan, penciuman, dan pengecap. Halusinasi ialah persepsi klien tanpa adanya rangsangan yang nyata pada lingkungan sekitar, atau bagaimana klien memandang rangsangan buatan.

Halusinasi ialah tanda penyakit mental yang ditandai dengan perubahan pengalaman sensorik, di mana seseorang alami sensasi palsu seperti suara, rasa, penglihatan, sentuhan, atau bau yang kenyataannya tidak ada (Dermawan, 2018; Abdurkhman & Maulana, 2022). Ini ialah kesan panca indra yang muncul secara spontan, artinya orang yang mengalami halusinasi sering kali merasakan sensasi yang tidak dirasakan orang lain (Harkomah, 2019) (Manulang, 2021).

### **E. Instrumen Studi Kasus**

Jenis instrumen yang umum dipakai pada ilmu keperawatan dikelompokkan jadi 3 bagian, yakni :

1. Biofisiologis (pengukuran difokuskan di aspek fisiologis manusia).

2. Observasi (terstruktur serta tidak terstruktur), Berbagai alat mampu digunakan melakukan observasi, seperti buku catatan atau alat tulis.
3. Wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur), wawancara bisa dilaksanakan memakai lembar pengkajian keperawatan jiwa.

#### **F. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Pada bulan Januari 2023, penyelidikan ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam, Samarinda.

#### **G. Prosedur Penelitian**

1. Prosedur Administrasi

Prosedur administratif guna mengumpulkan data dari kampus serta memberikannya ke rumah sakit juga pusat kesehatan untuk klien.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan pada klien, yang mencakup dokumentasi yang akurat juga menyeluruh dari penilaian hingga evaluasi.

#### **H. Metode dan Instrumen Penghimpunan Data**

Bagian ini menjelaskan prosedur serta instrumen untuk penghimpunan data pada studi kasus. Metode yang dipakai mencakup wawancara dan observasi. Instrumen data mencakup alat tulis, buku catatan, dan lembar pengkajian keperawatan jiwa yang dipakai dalam proses asuhan keperawatan.

## **I. Keabsahan Data**

1. Data primer, diperoleh dari sumbernya langsung dalam bentuk pengamatan yang dilakukan terhadap objek tertentu serta wawancara klien.
2. Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung atau melewati perantara yakni data yang diperoleh dari keluarga pasien, perawat senior, dan perawat penanggung jawab
3. Data tersier, didapat dari catatan medis atau perawatan klien

## **J. Analisis Data dan Penyajian Data**

Data disabilan sesuai desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Dalam studi kasus, penyajian data dilakukan secara naratif serta bisa mencakup kutipan verbal dari subjek sebagai data pendukung.

## **K. Etika Studi Kasus**

Proses pengambilan data tetap perhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, mencakup :

1. Justice: Peneliti memperlakukan semua perawat kamar operasi secara setara tanpa diskriminasi selama penelitian, memberikan hak yang sama pada responden seperti hak untuk penjelasan, informasi, dan kesempatan bertanya.
2. Beneficence: Peneliti mengikuti prosedur penelitian untuk memaksimalkan manfaat bagi responden dan rumah sakit, serta meningkatkan keselamatan pasien. Pengisian kuesioner sudah meningkatkan kesadaran responden mengenai keselamatan pasien.

3. Confidentiality: Peneliti menjaga kerahasiaan informasi responden dan hak atas data pribadi. Informasi yang bersifat pribadi dan identitas responden dirahasiakan menggunakan kode yang hanya dipahami peneliti.